

---

## Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring

Samsudin, Khoirul Anwar, Anis Tyas Kuncoro

Prodi Tarbiyah FAI Unissula Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang

email: samsudin@unissula.ac.id

Received: 09 10 20 – Revised: 29 10 20 - Accepted: 07 11 20 - Published: 15 12 20

**Abstrak.** Permasalahan yang dihadapi para guru dalam memberikan pembelajaran daring sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 adalah rendahnya penguasaan teknologi edukasi dan kesulitan menggunakan ragam aplikasi berbasis teknologi komputer dan gadget. Sebagai agen pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan perangkat pembelajaran daring. Selain itu guru juga dituntut untuk dinamis dan mampu menciptakan suasana interaktif serta menyajikan bahan ajar yang menarik untuk dieksplorasi peserta didik. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan ketrampilan para guru dalam memanfaatkan teknologi edukasi dalam pembelajaran jarak jauh. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk workshop yang diikuti 25 guru SD Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara diawali dengan melakukan analisis kebutuhan dan ditindaklanjuti melalui pengenalan ragam teknologi edukasi, simulasi dan mempraktikkan panduan tutorial pemanfaatan teknologi pendidikan yang telah disusun. Hasil kegiatan yang dicapai adalah para guru mampu memanfaatkan, menguasai, dan mempraktikkan teknologi edukasi berbasis komputer dan gadget sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci : Pemanfaatan, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Daring

## PENDAHULUAN

Semenjak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 menjadi pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020, sontak hampir seluruh dunia diliputi rasa kepanikan karena akselerasi penyebaran virus ini. Terlebih wabah yang berjangkit telah merambah ke mana-mana. Penularannya pun tak sekedar bersumber dari *droplet*, namun WHO mengakui bahwa virus ini dapat menyebar melalui udara.

Sebagai upaya pencegahan terhadap penularan secara masif sekaligus memutus rantai penyebaran virus Covid-19 tersebut, pemerintah telah melakukan upaya dengan berbagai cara, mulai dari pengetesan, isolasi, karantina, pembatasan fisik, penelusuran kontak, identifikasi kontak, hingga pencarian pola penyebaran. Termasuk diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/ 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Kebijakan yang tertuang dalam dokumen ini pada dasarnya diambil terutama untuk mempertimbangkan kesehatan lahir dan batin siswa, guru dan seluruh warga sekolah di tengah ancaman Covid-19.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, maka sejak tanggal 12 Maret 2020 hampir seluruh wilayah/daerah di Indonesia mengganti model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Konsekuensinya, pembelajaran daring dan belajar dari rumah (BDR) telah mendorong seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di kampus menggunakan *online* atau metode daring (dalam jaringan) selama pandemi.

Tentu penerapan pembelajaran jarak jauh ini bukan tidak ada tujuan. Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dimaksudkan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pertimbangan utama pelaksanaan belajar dari rumah adalah keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan.

Diakui bahwa situasi pandemi berimplikasi negatif terhadap kesehatan dan tatanan ekonomi, namun pada sisi lain pandemi telah melahirkan dampak konstruktif bagi jagad pendidikan di Indonesia, diantaranya adanya percepatan transformasi pendidikan, menuntut pendidik, peserta didik, orang tua melek teknologi, munculnya berbagai aplikasi

belajar online, munculnya kreativitas *unlimited*, dan terbangunnya komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Berangkat dari kondisi obyektif diatas, maka pemanfaatan teknologi pendidikan dirasakan menjadi hal yang sangat strategis untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di masa pandemi. Teknologi pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, baik proses pembelajarannya maupun dalam penyusunan kurikulum, apalagi dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga tujuan pendidikan dapat diimplementasikan.

Tak ayal, lembaga pendidikan dituntut mampu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendorong proses pembelajaran menjadi mudah, efektif dan efisien dalam mengupayakan transformasi ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter menuju generasi penerus bangsa yang hebat. Terlebih, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang relevan untuk kondisi peserta didiknya. Secara spesifik Mulyasa menyebut bahwa Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2007).

Demikian halnya, dalam hal memilih dan menentukan metode pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan relevansi dengan indikator pembahasan. Tentu hal ini dapat dipahami, oleh karena guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan.

.Suka tidak suka, digitalisasi telah merambah dunia pendidikan. Ruang pembelajaran tak lagi dibatasi oleh sekat tembok dinding tembok, namun kelas pembelajaran kini menjadi rombongan belajar yang terhimpun dalam grup-grup media sosial. Pembelajaran daring, pada dasarnya berbicara tentang pembelajaran dalam konteks ruang dan waktu (Anis, 2020). Situasi pandemi ini berdampak pada terciptanya laboratorium penguatan ketrampilan komunikasi digital, sebut saja teknologi pendidikan melalui media zoom, google-meet, google classroom, video-call, skype, dan lain-lain. Seberapa besar efektifitas pembelajaran daring, tentu sangat bergantung pada ketrampilan pemanfaatan digital, motivasi, dan ketersediaan akses mulai dari browsing, memilah, memilih, menyaring, membagi semua data dan informasi yang ada pada website.

SD Islam Plus Tunas Bangsa, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Jl. Kalisemi Indah No 9-11, Parakancangah Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah, memiliki sejumlah tenaga pendidik yang kurang adaptatif terhadap teknologi edukasi. Hal tersebut terlihat dalam pemanfaatan teknologi edukasi yang masih rendah. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab antara lain: rendahnya penguasaan teknologi edukasi, dan kesulitan menggunakan ragam aplikasi berbasis teknologi komputer dan gadget. Kondisi ini disinyalir karena mereka yang gagap teknologi relatif belum mengenal secara mendalam pemanfaatan teknologi edukasi.

Oleh sebab itu perlu sekali adanya langkah strategis yang harus dilakukan untuk memanfaatkan teknologi edukasi dalam rangka mendukung pendidikan daring di SD Islam Plus Tunas Bangsa banjarnegara. Mitra program pengabdian masyarakat ini adalah guru SD Islam Plus Tunas Bangsa, berjumlah 25 orang, terdiri atas 17 guru kelas, 3 guru Pendidikan Agama Islam, 3 guru Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan. Heterogenitas ketrampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan dapat dipahami, karena masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda dan tingkat usia yang tidak sama.

Tuntutan profesionalitas guru telah memunculkan kebiasaan baru, dimana guru harus memiliki kecakapan dalam mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya, ditambah dengan tuntutan kemampuan menyajikan pembelajaran secara daring (*online learning/online classroom*).

Untuk itulah, diperlukan dorongan dan langkah nyata terhadap upaya pemanfaatan teknologi edukasi untuk mendukung pembelajaran secara daring di SD Islam Plus Tunas bangsa Banjarnegara. Dua hal yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan teknologi edukasi. *Pertama*, guru menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi edukasi. *Kedua*, guru mampu mempraktikkan teknologi edukasi berbasis komputer dan gadget.

## MASALAH

Sejak imbauan pemerintah untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah untuk siswa, sontak imbauan tersebut diikuti seluruh sekolah di Indonesia. Tak terkecuali SD Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara. Kunci keberhasilan

dari sistem pembelajaran daring, ialah bagaimana seorang guru dengan kreatifitasnya mampu menyajikan pembelajaran daring secara menyenangkan dan mudah dimengerti oleh para siswa. Tidaklah salah jika ada ungkapan “guru hebat tidak terkalahkan oleh teknologi”. Sebagaimana pandangan Hairus (2011) bahwa peranan guru di dalam kelas tidak akan dapat diganti oleh tehnologi yang paling canggih sekalipun. Ini dikarenakan proses belajar mengajar bukan sekedar proses mempelajari sesuatu tetapi merupakan kontak sosial antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan yang satu ini tidak akan pernah bisa digantikan oleh tehnologi.

Namun menurut penulis statemen itu nampaknya masih memerlukan kalimat lanjutan, “guru makin hebat bila mampu memanfaatkan teknologi”. Sejalan dengan pemikiran Fajar Arianto (2020) keberhasilan penggunaan teknologi, TIK, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap dalam menggunakan, penggunaan dengan baik, dan sistem yang digunakan.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru, terlebih dahulu dilakukan survey lapangan serta melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memastikan kondisi riil serta menginventarisasi instrumen kebutuhan yang diperlukan. Dalam survey lapangan tersebut ditemukan dua permasalahan yaitu, rendahnya penguasaan teknologi edukasi dan kesulitan menggunakan ragam aplikasi berbasis teknologi komputer dan gadget.

Langkah berikutnya adalah melakukan pendistribusian angket/kuesioner untuk mengetahui secara detail pada bagian mana dua permasalahan yang dihadapi para guru. Angket didesain sedemikian untuk menggambarkan obyektifitas permasalahan guru dan upaya penyelesaiannya. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, maka kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini akan meliputi:

- a. Penyelenggaraan pelatihan pemanfaatan teknologi edukasi untuk mendukung pembelajaran secara daring.
- b. Pemaparan materi setidaknya berkaitan dengan:
  - 1) Kebijakan pemerintah yang tertuang Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/ 2020 dan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020
  - 2) Pengenalan Teknologi Edukasi
  - 3) Simulasi dan Praktik Pemnafaatn Teknologi Edukasi

Sejalan dengan ditetapkannya bentuk kegiatan pengabdian melalui penyelenggaraan pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan, maka target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi edukasi
- b. Guru mampu mempraktikkan teknologi edukasi berbasis komputer dan gadget.

Kemampuan guru dalam menyampaikan pesan melalui multimedia menjadi sangat penting. Sebagaimana tertuang secara eksplisit dalam regulasi, tanpa kehadiran guru yang kompeten, professional dan bermartabat, dapat dipastikan tujuan mulia yang diharapkan tidak akan tercapai (UU No 14 th 2005).

### **METODE PELAKSANAAN**

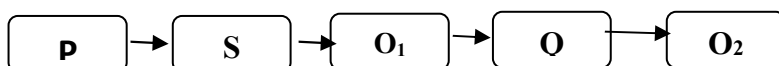
Metode yang digunakan dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan meliputi:

- a. Pelatihan yaitu metode yang digunakan untuk kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, lebih spesifik pelatihan dalam pengoperasian sistem atau peralatan.
- b. Simulasi yaitu metode yang digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah pemodelan atau informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan teknik pemanfaatan teknologi pendidikan secara praktik.
- c. Metode ceramah menarik yaitu pemateri menyampaikan materi berupa informasi dan contoh kepada para peserta kegiatan.
- d. Metode tanya jawab yaitu pemateri memberi kesempatan bagi para peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami terkait dengan presentasi yang disampaikan oleh pemateri.

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini, desain penelitian dirancang menggunakan Paired Sample T test adalah uji beda dua sampel berpasangan berdasarkan rata-rata. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun memiliki perlakuan yang beda. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengaruh pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung layanan pendidikan daring terhadap penguasaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi edukasi serta kemampuan mempraktikkan teknologi edukasi berbasis komputer dan gadget, atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa pelatihan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung layanan pendidikan daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini, kelompok hanya ada satu. Satu kelompok tersebut akan diberikan dua perlakuan yaitu pelatihan pemanfaatan teknologi edukasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh program pelatihan tersebut terhadap peningkatan ketrampilan memanfaatkan teknologi edukasi guru SD Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara.



**Gambar 1.** Skema penelitian

Keterangan :

- P : Populasi
- S : Sampel
- O<sub>1</sub> : Pre test
- Q : Perlakuan (treatment) yang diberikan
- O<sub>2</sub> : Post test

Agar tidak terjadi salah interpretasi pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan materi penugasan untuk menilai tingkat kemampuan guru dalam menggunakan teknologi edukasi, yaitu:

- a. Membuat presensi kehadiran siswa menggunakan google form
- b. Membuat lembar tugas atau soal menggunakan google form
- c. Mengolah jawaban siswa melalui *spreadsheet* dan Ms. Excel
- d. Membuat materi pembelajaran dengan memanfaatkan *powerpoint*
- e. Membuat video pembelajaran melalui *powerpoint*
- f. Menggunakan media zoom, google meet dalam pembelajaran daring

- g. Membuat link presensi kehadiran siswa dan share materi pembelajaran melalui media zoom pada ruang chat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengukuran. Instrumen tes yang digunakan untuk pengukuran awal (pre test) maupun pengukuran akhir (post test) menggunakan tes keterampilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan berbasis komputer dan ganget. Untuk mengetahui adanya peningkatan ketrampilan menggunakan teknologi pendidikan perlu melihat capaian hasil dengan membandingkan capaian sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan. Metode yang digunakan dalam membandingkan data capaian kinerja adalah dengan uji paired sampel T Test atau uji T berpasang.

Hasil uji statistic pada capaian nilai ketrampilan memanfaatkan teknologi pendidikan sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Tess Paired

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-31.600	9.866	1.973	-35.672	-27.528	-16.015	24	.000

Berdasarkan output uji paired sampel T test didapat nilai sig.  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai ketrampilan sebelum mengikuti pelatihan dengan nilai ketrampilan sesudah mengikuti pelatihan. Untuk melihat mana yang terbaik dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Paired Samples Statistic

### Paired Samples Statistics



	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	57.20	25	6.782	1.356
post test	88.80	25	6.658	1.332

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, sebelum mengikuti program pelatihan nilai keseluruhannya adalah 6.782. Jika dirata-ratakan dengan cara dibagi sesuai dengan jumlah guru sebanyak 25 responden, maka nilai rata-ratanya adalah 57.20. Sedangkan nilai ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan oleh guru SD Islam Plus Tunas Bangsa, setelah mengikuti program pelatihan didapati nilai keseluruhannya adalah 6.658. Jika dirata-ratakan dengan cara dibagi sesuai dengan jumlah guru sebanyak 25 responden, maka nilai reratanya adalah 88.80. Ini berarti menunjukkan adanya kenaikan nilai ketrampilan sebelum dan sesudah program pelatihan.

Dari hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan yang signifikan kemampuan guru SD Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), dapat diimplementasikan dengan baik. Bahkan untuk melaksanakan pendidikan daring, melalui Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020, sekolah dapat menggunakan dana BOS reguler untuk pembelian pulsa, paket data, dan/atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui melalui pelatihan Pemanfaatan Teknologi Edukasi untuk Mendukung Layanan Pendidikan Daring terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketrampilan yang signifikan kemampuan guru SD Islam Plus Tunas Bangsa Banjarnegara dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Terdapat kenaikan nilai ketrampilan sebelum dan sesudah diselenggarakannya program pelatihan.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah perlunya penyelenggaraan kegiatan serupa dengan mengangkat persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa dan orang tua berkaitan dengan teknologi pendidikan. Penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan orang tua berarti pula turut menyelesaikan persoalan yang dihadapi dunia pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini, Kepala Sekolah dan segenap guru SD Islam Tunas Bangsa Banjarnegara serta pihak-pihak yang terlibat dalam program pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Uwes Chaeruman, (2020). *Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru*, K- JTP: Vol. 08, No.01/Juli 2020/hal: 142 – 153.
- Arianto, S., Hadi, S., Dewi., S , Safitri, S, (2020). *Model Penerimaan Dan Pemanfaatan Teknologi: E-Learning Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Teknologi Pendidikan, K- JTP: Vol. 08, No.01/Juli 2020/hal: 110 – 121.
- Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gerlach, V.G. dan Elly, D.P. (1980). *Teaching and Media: A Systemic Approach*. New Jersey Englewood Cliffs: Prentise-Hall.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Kristanto, Andi, (2016), *Aplikasi Teknologi Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.4 No.1, April 2016 (13-16)
- Mulyanta dan Marlon Leong . 2011. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Gaung Persada (GP) Press.
- Prihatiningtyas, Chaula. (2011). *Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jawa Timur : Kementerian Agama.
- Prowidilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ( UNJ )*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- 
- Rina, WR., Abidin ZA., Herawati, (2020). *Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kinerja Guru Ra Sakinah Kota Bogor Melalui Diklat Dasar PAUD*, Jurnal Teknologi Pendidikan | Vol. 9 No. 2 | 2020
- Salikin, Hairus, (2011). *Profesionalitas Guru Dan Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 8, No. 1, hal 257-271, Juni 2011
- Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Suhayati, E., Rosyid, N., (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi*, Jurnal Teknologi Pendidikan Oktober 2020: Vol. 5. No. 2
- Tabi'in, As'adut, (2016). *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).